

Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Teaching Factory, Motivasi Belajar dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Bekerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Rahmat Al Hidayat¹, Muhammad Sayuti², Budi Santosa³

Magister Pendidikan Guru Vokasi Yogyakarta, Indonesia

Email: rahmatalhidayat6@gmail.com, muhammad.sayuti@mpv.uad.ac.id,

Budi.santosa@mpv.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis pengaruh proses pembelajaran teaching factory terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah Majenang; (2) menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah Majenang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan program SPSS dengan tahapan tabulasi data, uji asumsi klasik (multikolinieritas, heteroskedastisitas, normal P-P plot), uji kelayakan model (uji signifikansi simultan uji F, uji signifikansi parameter individual uji t, uji koefisien determinasi), dan interpretasi model regresi linier. Hasil penelitian sebagai berikut (1) keterlibatan siswa dalam Pembelajaran Teaching Factory berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja. (2) motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. (3) praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. (4) pembelajaran teaching factory, motivasi belajar dan praktik kerja industri sangat berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Faktor pembentuk pembelajaran teaching factory yaitu kurikulum, standar isi, standar proses, sarana, prasarana, sumber daya manusia, pengelolaan personalia, pengelolaan operasional, dan partnership. Faktor pembentuk motivasi belajar, motivasi instrumental, social, berprestasi dan intrinsik. Sedangkan faktor pembentuk praktik kerja industri yaitu melatih keterampilan manajemen, memecahkan masalah, penerapan ranah konseptual, disiplin, tertib budaya industri, tanggungjawab, keselamatan dan kesehatan kerja.

Kata Kunci: Teaching Factory, Motivasi Belajar, Praktik Kerja Industri, Kesiapan Bekerja, Siswa SMK

Abstract

This study aims to: (1) analyze the effect of the teaching factory learning process on the job readiness of SMK Muhammadiyah Majenang students; (2) analyze the effect of learning motivation on the job readiness of SMK Muhammadiyah Majenang students. This study used quantitative methods. Hypothesis test using multiple liner regression analysis processed using SPSS program with data tabulation stages, classical assumption test (multicollinearity, heteroscedasticity, normal P-P plot), model feasibility test (simultaneous significance test F test, significance test of individual parameters t test, determination coefficient test), and interpretation of linear regression models. The results of the study are as follows: (1) student involvement in Teaching Factory Learning has a significant effect on Work Readiness. (2) Student learning motivation has a significant effect on job readiness. (3) Industrial work practices have a

How to cite:

Rahmat Al Hidayat, Muhammad Sayuti, Budi Santosa (2024) T Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Teaching Factory, Motivasi Belajar dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Bekerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan, (5) 2

E-ISSN:

2722-5356

Published by:

Ridwan Institute

significant effect on students' job readiness. (4) Teaching Factory learning, learning motivation and industrial work practices have a significant effect on student job readiness. The factors forming teaching factory learning are curriculum, content standards, process standards, facilities, infrastructure, human resources, personnel management, operational management, and partnerships. Factors forming learning motivation, instrumental, social, achievement and intrinsic motivation. While the factors forming industrial work practices are training management skills, solving problems, applying conceptual domains, discipline, orderly industrial culture, responsibility, occupational safety and health.

Keywords: *Teaching Factory, Learning Motivation, Industrial Work Practices, Work Readiness, Vocational Students*

Pendahuluan

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam beberapa tahun terakhir selalu menempati posisi tertinggi (Saripah, Priliani, & Nadhirah, 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, jumlah pengangguran per Mei 2019 sebanyak tujuh juta orang, dengan porsi TPT lulusan SMK sebanyak 8,63% (Berita Resmi Statistik, 2019). Kemudian data BPS per Mei 2017 menunjukkan TPT lulusan SMK sebanyak 9,27%. Sedangkan data BPS per Mei 2018 menunjukkan TPT lulusan SMK sebanyak 8,92% dan data BPS per Mei 2019 menunjukan TPT lulusan SMK sebanyak 8,63% (Berita Resmi Statistik, 2019).

Data-data statistik tersebut menunjukkan bahwa keberadaan SMK belum sepenuhnya seperti yang diharapkan. Kualifikasi pengetahuan, kecakapan, dan keahlian lulusan SMK dianggap belum sepenuhnya selaras dengan tuntutan dunia kerja (Prianto, Winardi, & Saputro, 2021). Dengan kata lain, ada kesenjangan antara pengetahuan dan ketrampilan para lulusan SMK dengan spesifikasi keahlian yang diminta oleh dunia kerja (Baihaqi, Sulistiyana, & Fadholi, 2021). Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMK sudah sepenuhnya adaptif dan sejalan dengan apa yang menjadi kebutuhan dunia kerja.

Prianto (2019) menyatakan beberapa faktor yang menjadi penyebab tidak terserapnya lulusan SMK, yaitu: (a) dunia industri pada umumnya mencari pekerja yang sudah berpengalaman dalam bidang keahliannya, (b) dunia industri selalu mengeluhkan lulusan SMK dianggap tidak memiliki ketrampilan yang sesuai, kurang mampu bertahan sesuai dengan perubahan situasi yang terjadi di dunia kerja.

Berdasarkan penelitian Arsanti (2021), maka yang menjadi tantangan bagi pendidikan di SMK adalah bagaimana mengkreasikan kegiatan pembelajaran yang dinilai mampu memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman belajar yang selaras dengan apa yang ada dalam dunia usaha dan dunia industri. Pengalaman kerja hanya dapat diperoleh jika para siswa terlibat intensif dalam kegiatan praktik kerja, atau terlibat langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh dunia usaha atau industri (Rahma Pertiwi & Septarina Budiwati, 2018);(Darmawan, 2016).

Sekolah dihadapkan pada keterbatasan sumber daya (sarana, sumber daya manusia, finansial) dan rendahnya keterlibatan DUDI dan Guru pembimbing belum memiliki kecakapan dalam memandu dan mendampingi para siswa prakerin, sehingga

memunculkan permasalahan dalam kegiatan prakerin. Ditambah rasio jumlah siswa dan alat praktik yang dimiliki oleh sekolah belum tercukupi sehingga proses praktik kurang maksimal, dan ini berpengaruh pada kesiapan siswa dalam menghadapi praktik kerja industri.

Disamping itu motivasi belajar dan kesiapan para siswa dalam bekerja masih kurang, baik secara kompetensi keahlian mereka atau soft skills yang dimiliki, sehingga keterserapan alumni masih dirasa kurang signifikan (Sari, Mayasari, & Andriyanto, 2020);(Rahayu, Rudiatna, Darmana, Trihastuti, & Yuniarsih, 2022);(Prastika, Ningsih, Sugiarti, Albasari, & Watini, 2023). Kemudian proses Implementasi Teaching Factory di sekolah kurang, sehingga efektifitas manfaat masih kurang baik (Siswanto, 2015);(Jannah & Asikin, 2024).

Keselarasannya pengetahuan dan kecakapan yang dipelajari para siswa dengan dunia usaha dan industri akan lebih efektif bisa diwujudkan jika dunia usaha dan industri terlibat dalam kegiatan pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menyiapkan para siswa agar kelak setelah lulus siap bekerja dan berwirausaha diperlukan pembelajaran aktif, berbasis aktifitas nyata, mengembangkan kreatifitas dan inovasi; sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang kuat (Suhaya, 2016). Pembelajaran aktif akan mendorong siswa lebih terlibat aktif, bertanggung jawab, penuh inisiatif, memiliki keterlibatan yang mendalam selama kegiatan belajar, meningkatkan rasa percaya diri, dan membiasakan siswa untuk berpikir pada level yang lebih tinggi (Novianingsih, 2016).

Pembelajaran yang ditujukan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kesiapan bekerja dan berwirausaha tidak akan berjalan efektif bila hanya berorientasi pada pemerolehan pengetahuan melalui kegiatan mendengar, melihat, dan mengingat (Asikin, Fadilah, Saputro, Aditia, & Ridzki, 2024). Untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan berwirausaha diperlukan proses pembelajaran yang kompleks dengan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran. Pembelajaran yang efektif untuk mengantarkan lulusan siap kerja dan berwirausaha tidak cukup dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran di kelas yang hanya membahas teori dan bersifat didaktis.

Teaching Factory merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif, dan dilaksanakan berbasis kegiatan sebagaimana yang ada di dunia usaha dan industri untuk menghasilkan barang atau jasa melalui sinergi antara sekolah dan industri sebagai partner, sehingga dapat memperkuat kompetensi siswa (Khurniawan & Haryani, 2016);(Kuswanto, 2014);(Mavrikios, Georgoulis, & Chryssolouris, 2018). Tujuan utama dilaksanakannya *Teaching Factory* adalah untuk menghilangkan kesenjangan kompetensi antara yang diharapkan oleh dunia industry dan yang dipelajari siswa di sekolah (Mavrikios, Georgoulis, & Chryssolouris, 2019);(Sudiyanto, Sampurno, & Siswanto, 2013). Selain itu, pembelajaran berbasis *Teaching Factory* juga bisa menjadi kegiatan produktif yang menghasilkan keuntungan bagi sekolah, guru, atau siswa, dan mengaktifkan kegiatan ekonomi di tingkat lokal (Hasanah & Purnamawati, 2017);(Mavrikios et al., 2019).

Pembelajaran berbasis Teaching Factory mulai dilaksanakan secara intensif di SMK Muhammadiyah Majenang yang mengikuti program revitalisasi, seiring dengan dikeluarkannya Inpres Nomor 9 Tahun 2016 tentang revitalisasi SMK. SMK Muhammadiyah Majenang merupakan salah satu SMK yang mengikuti program revitalisasi dan ditunjuk untuk menerapkan program *Teaching Factory*, dan sejak saat itu mulai mengimplementasikan pembelajaran berbasis *Teaching Factory*. Pada tahun 2019 SMK Muhammadiyah telah menghasilkan lulusan yang selama proses studinya mengikuti pembelajaran berbasis *Teaching Factory*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lulusan SMK Muhammadiyah Majenang tahun 2019 merupakan produk pembelajaran berbasis Teaching Factory.

Penelitian ini hendak mengkaji sejauh mana pengaruh penerapan pembelajaran berbasis Teaching Factory terhadap keterlibatan siswa dalam motivasi belajar dan nilai prkatek kerja industri (Prakerin) terhadap kesiapan bekerja siswa SMK Muhammadiyah Majenang. Ada 5 sub model pembelajaran berbasis *c* yang sudah diterapkan di SMK, yaitu Mourtzis (2018): (1) magang (internship), (2) pembelajaran berbasis produksi (production based-education and training), (3) kerja sama antara sekolah dan dunia usaha untuk penempatan kerja (cooperative education placement), (4) praktik kerja pada unit produksi (school-based enterprise), dan (5) pembelajaran berbasis layanan (service learning).

Penelitian ini akan menganalisis bagaimanakah dampak pengaruh penerapan *Teaching Factory* terhadap motivasi belajar dan nilai praktik kerja industri terhadap kesiapan bekerja para siswa. Intensitas keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran berbasis Teaching Factory yang diduga akan ikut mempengaruhi kesiapan bekerja juga akan dikaji dalam penelitian ini.

Selanjutnya juga akan dianalisis pula dari pengaruh penerapan Teaching Factory terhadap motivasi belajar dan proses praktik kerja industri serta kesiapan bekerja para siswa. Dari kajian penelitian ini diharapkan dapat diidentifikasi penerapan Teaching Factory yang dinilai efektif untuk memperkuat kesiapan bekerja para siswa dan lulusan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Teaching Factory, Motivasi Belajar dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Bekerja Siswa SMK Muhammadiyah Majenang”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau

sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah menemui kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Populasi dapat berupa : guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi, dan sebagainya. Sugiyono (2008) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi, populasi bukan orang saja, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Dalam penelitian dibedakan antara populasi secara umum dengan populasi target atau "target population". Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian. Dengan populasi penelitian adalah keseluruhan siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas X, XI dan XII dengan jumlah 159 siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XII & XI SMK Muhammadiyah Majenang karena saat kelas XII dan kelas XI melaksanakan pembelajaran Teaching Factory yang sudah berorientasi untuk bekerja dan berorientasi pada produk dan jasa. Untuk sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII & XI dengan jumlah 96 siswa yang terlibat dalam pembelajaran Teaching Factory.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019).

Sesuai dengan karakteristik penelitian dengan pendekatan kuantitatif, penyusunan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data menjadi hal yang penting yang akan menentukan pada kualitas hasil penelitian. Dalam hubungan ini alat pengumpul data, khususnya angket, dimaksudkan untuk mengukur variabel-variabel penelitian sehingga dapat diperoleh data kuantitatif untuk kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan formula statistik yang relevan dengan tujuan penelitian. Dilihat dari segi caranya maka teknik pengumpulan data kuantitatif dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: a) Wawancara. b) Angket

Hasil dan Pembahasan

A. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah siswa kelas XI & XII SMK Muhammadiyah Majenang. Karakteristik responden berdasarkan kompetensi keahlian dari olah data pada Lampiran 4 sebagai berikut:

1. Siswa Kelas XI & XII

Karakteristik siswa berdasar kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik siswa berdasar kompetensi keahlian

Kompetensi Keahlian	Frekuensi	Persentase
11 TITL	48	50,000
12 TITL	48	50,000
Total	96	100.000%

Sumber: data primer diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden penelitian adalah siswa Kelas 11 TITL 48 siswa dan 12 TITL 48 siswa dengan jumlah total 96 siswa. Responden diatas adalah siswa SMK Muhammadiyah Majenang.

B. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

1. Analisis Deskriptif Statistik Tiap Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat atau dependen yaitu kesiapan kerja, serta tiga variabel bebas atau independen yaitu Teaching Factory, Motivasi Belajar dan Prakerin. Analisis deskriptif statistik tiap variabel dari olah data pada lampirandisajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Statistik Variabel

Variabel	Minimum	Maksimum	Rerata	Standar Deviasi
Pembelajaran Tefa	31,000	76,000	59,197	9,436
Motivasi Belajar	45,000	104,000	78,822	11,979
Prakerin	19,000	56,000	48,229	7,246
Kesiapan Kerja	38,000	84,000	71,645	9,816

Sumber: data primer diolah, 2021

Hasil analisis deskriptif statistik tiap variabel berdasar persepsi siswa diolah menggunakan program SPSS dan disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel bebas tentang pengaruh pembelajaran Teaching Factory terhadap siswa memiliki rerata yang diperoleh sebesar 59,197 dengan standar deviasi 9,436 artinya pembelajaran Teaching Factory memiliki peran yang cukup besar mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Variabel bebas tentang pengaruh Motivasi Belajar terhadap siswa memiliki rerata yang diperoleh sebesar 78,822 dengan standar deviasi 11,979 artinya Motivasi Belajar memiliki peran yang cukup besar mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Variabel bebas tentang pengaruh Prakerin terhadap siswa memiliki rerata yang diperoleh sebesar 48,229 dengan standar deviasi 7,246 artinya Prakerin memiliki peran yang cukup besar mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Sedangkan variabel terikat tentang kesiapan kerja siswa memiliki rerata yang diperoleh sebesar 71,645 dengan standar deviasi 9,816 artinya kesiapan kerja berdasarkan dari variabel bebas.

C. Uji validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data keterlibatan siswa dalam pembelajaran Teaching Factory, motivasi belajar, praktik kerja industri dan

kesiapan bekerja. Keseluruhan data tersebut digunakan untuk menentukan ketercapaian tujuan penelitian ini. Adapapun rincian masing- masing data tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Instrumen Pembelajaran Teaching Factory

Instrumen untuk mengukur keterlibatan siswa dalam pembelajaran Teaching Factory berupa angket yang berisi 19 butir pernyataan. Skor tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 1. Sebelum angket diberikan pada objek yang akan diteliti, terlebih dahulu angket di periksa oleh ahli/expert judgment. Uji validitas dibantu dengan program SPSS 25. Butir pernyataan dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Berikut hasil uji validitas angket.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Teaching Factory(X1)

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation/r hitung	Sig.	r tabel	Kriteria
Teaching Factory_1	0.387	0.000	0.202	Valid
Teaching Factory_2	0.474	0.000	0.202	Valid
Teaching Factory_3	0.544	0.000	0.202	Valid
Teaching Factory_4	0.319	0.000	0.202	Valid
Teaching Factory_5	0.483	0.000	0.202	Valid
Teaching Factory_6	0.599	0.000	0.202	Valid
Teaching Factory_7	0.366	0.000	0.202	Valid
Teaching Factory_8	0.065	0.000	0.202	Valid
Teaching Factory_9	0.362	0.115	0.202	Valid
Teaching Factory_10	0.476	0.000	0.202	Valid
Teaching Factory_11	0.605	0.000	0.202	Valid
Teaching Factory_12	0.562	0.000	0.202	Valid
Teaching Factory_13	0.612	0.000	0.202	Valid
Teaching Factory_14	0.504	0.000	0.202	Valid
Teaching Factory_15	0.567	0.000	0.202	Valid
Teaching Factory_16	0.716	0.000	0.202	Valid
Teaching Factory_17	0.657	0.000	0.202	Valid
Teaching Factory_18	0.621	0.000	0.202	Valid
Teaching Factory_19	0.675	0.000	0.202	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Teaching Factory memiliki status valid, karena nilai r hitung (Corrected Item-Total Correlation) > r tabel sebesar 0.202.

b. Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen untuk mengukur Motivasi Belajar siswa berupa angket yang berisi 26 butir pernyataan. Skor tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 1. Sebelum angket diberikan pada kelas yang akan diteliti, terlebih dahulu angket di periksa oleh ahli/expert judgment. Uji validitas dibantu dengan program SPSS 25. Butir pernyataan dinyatakan valid jika r hitung > r tabel. Berikut hasil uji validitas angket.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (X2)

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation/r hitung	Sig.	r tabel	Kriteria
MB_20	0.455	0.000	0.202	Valid
MB_21	0.306	0.000	0.202	Valid
MB_22	0.262	0.001	0.202	Valid
MB_23	0.412	0.000	0.202	Valid
MB_24	0.405	0.000	0.202	Valid
MB_25	0.354	0.000	0.202	Valid
MB_26	0.507	0.000	0.202	Valid
MB_27	0.540	0.000	0.202	Valid
MB_28	0.551	0.000	0.202	Valid
MB_29	0.375	0.000	0.202	Valid
MB_30	0.635	0.000	0.202	Valid
MB_31	0.469	0.000	0.202	Valid
MB_32	0.365	0.000	0.202	Valid
MB_33	0.468	0.000	0.202	Valid
MB_34	0.514	0.000	0.202	Valid
MB_35	0.466	0.000	0.202	Valid
MB_36	0.606	0.000	0.202	Valid
MB_37	0.669	0.000	0.202	Valid
MB_38	0.377	0.000	0.202	Valid
MB_39	0.613	0.000	0.202	Valid
MB_40	0.397	0.000	0.202	Valid
MB_41	0.520	0.000	0.202	Valid
MB_42	0.424	0.000	0.202	Valid
MB_43	0.376	0.000	0.202	Valid
MB_44	0.462	0.000	0.202	Valid
MB_45	0.415	0.313	0.202	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4. maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Motivasi Belajar memiliki status valid, karena nilai r hitung (Corrected Item-Total Correlation) > r tabel sebesar 0.202.

c. Instrumen Praktik Kerja Industri

Instrumen untuk mengukur Praktik Kerja Industri berupa angket yang berisi 14 butir pernyataan. Skor tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 1. Sebelum angket diberikan pada kelas yang akan diteliti, terlebih dahulu angket di periksa oleh ahli/expert judgment. Uji validitas dibantu dengan program SPSS 25. Butir

pernyataan dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Berikut hasil uji validitas angket.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Praktik kerja Industri (X3)

Butir	Nilai corrected item total correlation/r hitung	Sig.	r tabel	Kriteria
PRKRN_46	0.523	0.000	0.202	Valid
PRKRN_47	0.485	0.000	0.202	Valid
PRKRN_48	0.551	0.000	0.202	Valid
PRKRN_49	0.626	0.000	0.202	Valid
PRKRN_50	0.559	0.000	0.202	Valid
PRKRN_51	0.655	0.000	0.202	Valid
PRKRN_52	0.660	0.000	0.202	Valid
PRKRN_53	0.767	0.000	0.202	Valid
PRKRN_54	0.758	0.000	0.202	Valid
PRKRN_55	0.598	0.000	0.202	Valid
PRKRN_56	0.421	0.000	0.202	Valid
PRKRN_57	0.819	0.000	0.202	Valid
PRKRN_58	0.785	0.000	0.202	Valid
PRKRN_59	0.693	0.000	0.202	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Praktik Kerja Industri memiliki status valid, karena nilai rhitung (Corrected Item-Total Correlation) $>$ rtabel sebesar 0.202.

d. Instrument Kesiapan Bekerja

Instrumen untuk mengukur Kesiapan Bekerja siswa berupa angket yang berisi 21 butir pernyataan. Skor tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 1. Sebelum angket diberikan pada kelas yang akan diberi.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Bekerja (Y)

Butir	Nilai corrected item total correlation/r hitung	Sig.	r tabel	Kriteria
KKRJ_60	0.657	0.000	0.202	Valid
KKRJ_61	0.638	0.000	0.202	Valid
KKRJ_62	0.621	0.000	0.202	Valid
KKRJ_63	0.496	0.000	0.202	Valid
KKRJ_64	0.401	0.000	0.202	Valid
KKRJ_65	0.378	0.000	0.202	Valid
KKRJ_66	0.645	0.000	0.202	Valid
KKRJ_67	0.604	0.000	0.202	Valid
KKRJ_68	0.645	0.000	0.202	Valid
KKRJ_69	0.450	0.000	0.202	Valid
KKRJ_70	0.507	0.000	0.202	Valid
KKRJ_71	0.662	0.000	0.202	Valid
KKRJ_72	0.655	0.000	0.202	Valid
KKRJ_73	0.666	0.000	0.202	Valid
KKRJ_74	0.575	0.000	0.202	Valid
KKRJ_75	0.351	0.000	0.202	Valid
KKRJ_76	0.619	0.000	0.202	Valid
KKRJ_77	0.554	0.000	0.202	Valid
KKRJ_78	0.506	0.000	0.202	Valid
KKRJ_79	0.537	0.000	0.202	Valid
KKRJ_80	0.657	0.000	0.202	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Kesiapan Bekerja Industri memiliki status valid, karena nilai $r_{hitung}(\text{Corrected Item-Total Correlation}) > r_{tabel}$ sebesar 0.202.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (split half) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus “Alpha Cronbach”. Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS. Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut: Berikut tingkat keterandalan instrumen menurut Sugiyono (2017):

Tabel 7 Tingkat Keterandalan Instrumen

Koefisien r	Tingkat Keterandalan
Antara 0.800 sampai 1.000	Sangat tinggi
Antara 0.600 sampai 0.800	Tinggi
Antara 0.400 sampai 0.600	Cukup
Antara 0.200 sampai 0.400	Rendah
Antara 0.000 sampai 0.200	Sangat rendah

Berikut hasil uji reliabilitas angket pembelajaran Teaching Factory, Motivasi Belajar, Praktik Kerja Industri dan Kesiapan Bekerja:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Alpha	Interpretasi
1.	Pembelajaran <i>Teaching Factory</i>	0.883	Sangat Tinggi
2.	Motivasi Belajar	0.872	Sangat Tinggi
3.	Praktik Kerja Industri	0.892	Sangat Tinggi
4.	Kesiapan Bekerja	0.902	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument Pembelajaran Teaching Factory adalah sebesar 0.883, instrument Motivasi Belajar adalah sebesar 0.872, Praktik Kerja Industri adalah sebesar 0.892, dan Kesiapan Bekerja adalah 0.902. Data data tersebut ternyata memiliki nilai “Alpha Cronbach” lebih besar dari 0,600, yang berarti keempat instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

D. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi liner berganda atau majemuk karena mempunyai variabel 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Hasil uji analisis regresi

linier berganda diolah menggunakan program atau software SPSS seperti pada yang disajikan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance yang diperoleh. Model regresi akan dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika memiliki Tolerance >0,100 dan nilai VIF <10,000 pada kedua variabel bebas.

2) Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 9 Hasil uji multikolinieritas

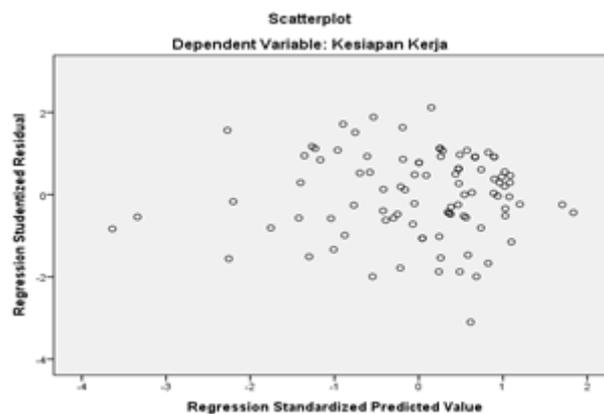
Variabel	Tolerance	VIF
Pembelajaran Tefa	0,538	1,858
Motivasi Belajar	0,737	1,357
Prakerin	0,562	1,780

Sumber: data primer diolah, 2021

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai Tolerance yang diperoleh tiap variabel bebas sebesar 0,612, nilai tersebut >0,100. Sedangkan nilai VIF sebesar 1,665, nilai tersebut <10,000. Disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat Scatterplot (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi.



Gambar 1. Hasil uji heteroskedastisitas

Sumber: data primer diolah, 2021

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar Scatterplot, seperti pada Gambar 1. Terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

2. Hasil Uji Normalitas

a. Hasil Uji Normalitas

Kriteria sebuah (data) residual terdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal P-P Plot dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas berdasar data persepsi siswa dapat dilihat dari gambar normal P-P Plot, seperti pada Gambar 2. Sebaran titik-titik dari gambar Normal P-P Plot relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal. Hasil ini sejalan dengan asumsi klasik dari regresi linier dengan pendekatan OLS.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-P Plot
Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan Hasil Uji Simultan Nilai prob. F hitung ($62,715 > F$ tabel ($3,075$)) berarti ada pengaruh secara bersamaan atau simultan secara signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat dan nilai signifikansi (Sig.) nilainya $0,000$ lebih kecil dari tingkat signifikansi $0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kontribusi variabel bebas Pembelajaran Teaching Factory, Motivasi Belajar dan Praktik Kerja Industri terhadap variabel terikat kesiapan kerja.

Berdasarkan Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t), Penarikan kesimpulan dalam uji ini, apabila nilai prob. t hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) $0,050$ (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (dari t hitung tersebut) dan nilai prob. t hitung $> t$ tabel berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai prob. t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan $0,050$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Nilai prob. F hitung terlihat pada kolom terakhir (sig.)

Berdasarkan Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t), Nilai prob.t hitung variabel Pembelajaran Teaching Factory ($1,799 > t$ tabel ($1,660$)) berarti ada pengaruh secara individual signifikan dengan nilai signifikansi (Sig.) nilainya $0,000$ lebih kecil dari tingkat signifikansi $0,050$ sehingga variabel bebas Teaching

Factory berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat kesiapan kerja pada α 5% atau dengan kata lain, Pembelajaran Teaching Factory berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja pada taraf keyakinan 95%.

Nilai prob.t hitung variabel Motivasi Belajar (4,885) > t tabel (1,660) berarti ada pengaruh secara individual signifikan dengan nilai signifikansi (Sig.) nilainya 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,050 sehingga variabel bebas Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat kesiapan kerja pada α 5% atau dengan kata lain, Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja pada taraf keyakinan 95%.

Nilai prob.t hitung variabel Praktik Kerja Industri (6,196) > t tabel (1,660) berarti ada pengaruh secara individu dan signifikan dengan nilai signifikansi (Sig.) nilainya 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,050 sehingga variabel bebas Praktik Kerja Industri berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat kesiapan kerja pada α 5% atau dengan kata lain, Praktik Kerja Industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja pada taraf keyakinan 95%.

Dalam menghitung nilai koefisien determinasi menggunakan R-Square, seperti disajikan pada Tabel 4.6. Jika dilihat dari nilai R-Square yang besarnya 0,672 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Teaching Factory, Motivasi Belajar dan Praktik Kerja Industri terhadap variabel kesiapan kerja sebesar 67,000%. Artinya, Teaching Factory, Motivasi Belajar dan Praktik Kerja Industri memiliki kontribusi yang proporsi berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 67,000% sedangkan sisanya 33,000% (100,000% - 67,000%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi linier.

Berdasarkan hasil dan persamaan regresi maka dapat diuraikan hasilnya sebagai berikut

a. Pengaruh Pembelajaran Teaching Factory, Motivasi Belajar dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

Hasil analisis regresi diketahui besarnya pengaruh variabel bebas Teaching Factory, Motivasi Belajar dan Praktik Kerja Industri pada variabel terikat kesiapan kerja dengan Nilai prob. F hitung (62,715) > F tabel (3,225), nilai signifikansi (Sig.) nilainya 0,000 yaitu < 0,050 dan nilai prob.t hitung variabel Teaching Factory (1,799) > t tabel (1,660) dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 yaitu < 0,050, nilai prob.t hitung variabel Motivasi Belajar (4,885) > t tabel (1,660) dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 yaitu < 0,050, nilai prob.t hitung variabel Praktik Kerja Industri (6,196) > t tabel (1,660) dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 yaitu < 0,050 serta nilai R-Square yang besarnya 0,672 artinya besarnya pengaruh yang diberikan ketiga variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat kesiapan kerja sebesar 67,000%.

Disimpulkan bahwa berdasar data persepsi siswa hipotesis yang menyatakan “Pembelajaran Teaching Factory, Motivasi Belajar dan Praktik Kerja Industri berpengaruh positif sehingga dapat mendukung kesiapan kerja siswa” diterima. Hasil perhitungan Uji hipotesis menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK

Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Teaching Factory, Motivasi Belajar dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Bekerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Muhammadiyah Majenang dipengaruhi oleh pembelajaran Teaching Factory sebesar 9,400%, Motivasi Belajar 21,400% dan Praktik Kerja Industri 36,200%. Hasil ini berarti bahwa kesiapan kerja siswa berdasarkan kontribusi tiga variable tersebut berkontribusi sehingga banyak dibutuhkan.

Pembahasan hasil penelitian dari kuisioner terkait dengan keterlibatan siswa dalam Teaching Factory, Motivasi Belajar, Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa khususnya yang sudah diimplementasikan di Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Muhammadiyah Majenang. Berikut pembahasan dari hasil penelitian. Pada penelitian yang relevan sebelumnya oleh (Susanto, 2020) Pengaruh Pembelajaran Teaching Factory dan Soft skills terhadap Persepsi Guru dan Siswa tentang Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Imogiri terdapat pengaruh yang signifikan yaitu 69,800% dan 57,500%. Dari penelitian tersebut masih berpeluang untuk dilakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran Teaching Factory, Motivasi Belajar dan Praktik Kerja Industri berpengaruh positif pada kesiapan kerja berdasarkan persepsi siswa terbukti signifikan nilai prob. F hitung ($62,715$) > F tabel ($3,225$), nilai signifikansi (Sig.) nilainya $0,000$ yaitu $< 0,050$. Nilai R-Square berdasarkan persepsi siswa besarnya $0,672$ artinya besarnya pengaruh yang diberikan ketiga variabel bebas Teaching Factory, Motivasi Belajar dan Praktik Kerja Industri terhadap variabel terikat kesiapan kerja sebesar $67,000\%$ dengan sumbangan efektif Pembelajaran Teaching Factory sebesar $9,400\%$, Motivasi Belajar sebesar $21,400\%$ dan Praktik Kerja Industri sebesar $36,200\%$. Disimpulkan bahwa berdasar data persepsi siswa hipotesis yang menyatakan “Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Teaching Factory, Motivasi Belajar dan Nilai Praktik Kerja Industri berpengaruh positif sehingga dapat mendukung kesiapan kerja siswa” diterima.

Penelitian Thesis Hartini Nara (2005) tentang Hubungan antara Pola Asuh dan Persepsi Gender dengan Pemilihan Karier pada Siswa Program Akselerasi menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara persepsi gender dengan pemilihan karir yang dilihat dari perhitungan korelasi Pearson Product Moment. Hasil perhitungan menunjukkan adanya korelasi yang positif dan signifikan dengan $r = 0,590$ dengan nilai signifikansi $0,000$ ($p < 0,01$). Uji perbedaan persepsi gender pada siswa perempuan dan laki-laki. Hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,298$ ($p < 0,005$). Dari penelitian ini bisa diambil peluang untuk diadakan penelitian terkait dengan kesiapan kerja dari berbagai variabel yang belum diteliti.

Siswa yang terlibat dalam pembelajaran Teaching Factory, Motivasi Belajar dan mempunyai nilai yang bagus Praktik Kerja Industri lebih siap memasuki dunia kerja dengan kurikulum yang sesuai kebutuhan industri. Peran besar sekolah dalam mengantarkan lulusan ke dunia kerja melalui berbagai program sekolah sangat dibutuhkan agar lulusan SMK siap memasuki dunia kerja.

Kesimpulan

Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Teaching Factory sehingga dapat mendukung kesiapan kerja siswa. Pembelajaran Teaching Factory dengan faktor pembentuknya yaitu kurikulum, standar isi, standar proses, sarana, prasarana, SDM, pengelolaan personalia, pengelolaan operasional, dan partnership, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah Majenang terbukti dengan nilai prob. t hitung variabel Teaching Factory (1,799) > t tabel (1,660) dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 yaitu < 0,050.

Terdapat pengaruh yang signifikan variable Motivasi Belajar terhadap variabel terikat Kesiapan Kerja dengan faktor pembentuknya motivasi instrumental, social, berprestasi dan intrinsik dengan nilai prob. t hitung (4,885) > t table (1,660) dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,050.

Terdapat pengaruh yang signifikan variable Praktik Kerja Industri terhadap variabel terikat Kesiapan Kerja dengan faktor pembentuknya melatih ketrampilan manajemen, memecahkan masalah, penerapan ranah konseptual, disiplin, tertib budaya industri, tanggungjawab, Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan nilai prob. t hitung (6,196) > t tabel (1,660) dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,050. Terdapat pengaruh yang signifikan keterlibatan siswa dalam Pembelajaran Teaching Factory, Motivasi Belajar dan Praktik Kerja Industri mempengaruhi kesiapan kerja siswa yaitu 67,000%, sedangkan sisanya yaitu 33,000% dipengaruhi variabel lain yang tidak dikonseptualisasikan secara teoritis dalam penelitian ini.

BIBLIOGRAFI

- Arsanti, Meilan, Zulaeha, Ida, & Subiyantoro, Subiyantoro. (2021). Tuntutan kompetensi 4C abad 21 dalam pendidikan di perguruan tinggi untuk menghadapi era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 4(1), 319–324.
- Asikin, Muhamad Zaenal, Fadilah, Muhamad Opan, Saputro, Wahyu Eko, Aditia, Oriza, & Ridzki, Mohamad Maulana. (2024). The Influence Of Digital Marketing On Competitive Advantage And Performance of Micro, Small And Medium Enterprises. *International Journal of Social Service and Research*, 4(03), 963–970.
- Baihaqi, Wiga Maulana, Sulistiyana, Fatma, & Fadholi, Azhar. (2021). Pengenalan Artificial Intelligence Untuk Siswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 79–88.
- Darmawan, Didit. (2016). Peranan Motivasi Kerja, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 2(3), 109–118.
- Hasanah, Hasanah, & Purnamawati, Purnamawati. (2017). *Kesiapan Unit Produksi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Teaching Factory di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Makassar*.
- Jannah, Raodatul, & Asikin, Muhamad Zaenal. (2024). Analysis of Hypnotherapy Method in Changing Fighting Behavior of Children Playing at SDN Jango Elementary School, Central Lombok Regency. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(2), 659–666.
- Khurniawan, Ari Wibowo, & Haryani, Tri. (2016). 28) Candra Septaningrum. (2014). *Manajemen Cafeteria Sebagai Model Teaching Factory di Jurusan Jasa Boga SMK N*

- 3 Klaten. Penelitian Pendidikan Teknik. Yogyakarta: FT UNY. *Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Kuswanto, Agung. (2014). Teaching factory: Rencana dan nilai entrepreneurship. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mavrikios, Dimitris, Georgoulis, Konstantinos, & Chryssolouris, George. (2018). The teaching factory paradigm: Developments and outlook. *Procedia Manufacturing*, 23, 1–6.
- Mavrikios, Dimitris, Georgoulis, Konstantinos, & Chryssolouris, George. (2019). The Teaching Factory Network: A new collaborative paradigm for manufacturing education. *Procedia Manufacturing*, 31, 398–403.
- Mourtzis, Dimitris, Zogopoulos, Vasilios, & Vlachou, Ekaterini. (2018). Augmented reality supported product design towards industry 4.0: a teaching factory paradigm. *Procedia Manufacturing*, 23, 207–212.
- Novianingsih, Hestika. (2016). Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–11.
- Prastika, Ika, Ningsih, Riyani Ratna, Sugiarti, Singgih, Albasari, Dini, & Watini, Sri. (2023). Implementasi “Reward Asyik” untuk meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini di KB Bunga Rampai. 6, 3904–3908.
- Prianto, Agus, & Qomariyah, Oemi Noer. (2019). Pengaruh Penerapan Teaching Factory Dan Keterlibatan Dalam Pembelajaran Terhadap Kesiapan Bekerja Lulusan SMK. *Prosiding Conference on Research and Community Services*, 1(1), 968–991.
- Prianto, Agus, Winardi, Umi Nur Qomariyah, & Saputro, Apik Anitasari Intan. (2021). *Seri Pendidikan SMK: Kecakapan Penunjang Kesiapan Kerja*. Nusamedia.
- Rahayu, Hanny, Rudiatna, R. Dudi, Darmana, Feniawati, Trihastuti, Meiwatizal, & Yuniarsih, Yuyun. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Information And Communication Technology (Ict) Di Kelas X Sma Darul Falah. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(9), 1287–1302.
- Rahma Pertiwi, Diara, & Septarina Budiwati, S. H. (2018). *Peran Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Bantul Dalam Penyelesaian Perkara Perselisihan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, Yeni Yunita, Mayasari, Shinta, & Andriyanto, Redi Eka. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar dengan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 8(2).
- Saripah, Ipah, Priliani, Dea Risma, & Nadhirah, Nadia Aulia. (2023). Problematika Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan: Implementasi Pada Layanan Bimbingan dan Konseling Karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 95–118.
- Siswanto, Ibnu. (2015). Teaching Factory SMK Program Keahlian Teknik Otomotif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif UMP ISSN, 2338*, 284.
- Sudiyanto, Sudiyanto, Sampurno, Yoga Guntur, & Siswanto, Ibnu. (2013). Teaching Factory Di Smk St. Mikael Surakarta. *Jurnal Taman Vokasi*, 1(1).
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo. Bandung: CV. Alfabeta. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.670>
- Suhaya, Suhaya. (2016). Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 1(1).

Copyright holder:

Rahmat Al Hidayat, Muhammad Sayuti, Budi Santosa (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

